

# PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG COVID-19 ; VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENELITIAN

*by* Aris Hartono

---

**Submission date:** 06-Apr-2023 03:09AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2057398339

**File name:** ANG\_COVID-19\_VALIDITAS\_DAN\_RELIABILITAS\_KUESIONER\_PENELITIAN.pdf (461.6K)

**Word count:** 3788

**Character count:** 23142

## ORIGINAL ARTICLES

---

### **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG COVID-19 ; VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENELITIAN**

1. Iis Suwanti, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada, Email : arel.jasmine2016@gmail.com
2. Aris Hartono, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia, Email : hartonoars@gmail.com
3. Darsini, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : darsiniwidyanto4@gmail.com  
Korespondensi : hartonoars@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini sudah menimbulkan banyak perubahan pada kehidupan masyarakat serta berbagai sistem pelayanan yang ada. Termasuk dalam hal ini adalah pemberlakuan berbagai kebijakan yang dimaksudkan untuk mengendalikan dan memutus mata rantai penyebaran covid-19. Salah satu faktor yang mempengaruhi berbagai kebijakan penanganan covid-19 adalah persepsi yang dimiliki oleh masyarakat. Mengetahui persepsi yang dimiliki masyarakat terkait covid-19 akan memudahkan penentu kebijakan untuk mengambil langkah yang tepat. Untuk itu dibutuhkan adanya suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai persepsi masyarakat tentang covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pemilihan sampel penelitian ditentukan menggunakan simple random sampling. Analisa data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Uji validitas kuesioner penelitian persepsi tentang covid-19 dilihat berdasarkan nilai R hitung yang didapatkan dan selanjutnya dibandingkan dengan R tabel. Jika nilai R hitung > R tabel maka butir kuesioner penelitian dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner penelitian dilakukan uji reliabilitas guna mengetahui apakah kuesioner penelitian yang telah disusun dapat dikatakan reliabel atau tidak sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis alpha cronbach dimana instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur jika nilai alpha cronbach yang didapatkan lebih dari 0,60. Dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian didapatkan seluruh butir pernyataan penelitian persepsi tentang covid-19 dinyatakan valid dengan nilai R hitung > R tabel (0,361). Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi tentang covid-19 didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,990 dimana reliabilitas instrumen persepsi tentang covid ini dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik.

**Keyword : Kuesioner, Persepsi, Covid-19**

## 1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini merupakan wabah penyakit yang terjadi di seluruh wilayah di dunia termasuk di Indonesia. Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) akhirnya menetapkan status covid-19 (Corona Virus Disease 2019) sebagai kejadian Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 yang dikarenakan penyebaran covid-19 sudah terjadi diseluruh negara yang ada di dunia (Pambengo, 2020). Pandemi itu sendiri merupakan kejadian mewabahnya suatu penyakit menular yang berjangkit secara serempak pada beberapa wilayah dan mempunyai cakupan kejadian yang meluas serta terjadi pada banyak negara yang ada di dunia (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2014). Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia menimbulkan banyak perubahan pada pola hidup dari masyarakat di Indonesia. Berbagai kebijakan mulai diberlakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menurunkan penyebaran covid-19 di wilayah Indonesia seperti pemberlakuan lockdown pada wilayah merah / temuan kasus confirm covid-19 yang tinggi, penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), penerapan batas jam aktivitas, pemberlakuan protokol kesehatan, hingga pelaksanaan program 3T (pemeriksaan dini / testing, pelacakan / tracing, dan perawatan / treatment). Semua program dan kebijakan ini dimaksudkan untuk menurunkan angka penyebaran covid-19 di Indonesia (Sari, 2020).

Hingga pertengahan bulan April 2021, total kasus konfirmasi covid-19 di dunia adalah 177,108,695 kasus dengan 3,840,223 kematian (CFR : 2,2%) di 222 negara terjangkit dan 149 negara transmisi komunitas. Sementara untuk kejadian covid-19 di Indonesia dilaporkan hingga pertengahan April 2021 jumlah kasus konfirmasi covid-19 sebanyak 1.963.266 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 54.043 kasus (CFR : 2,8%) serta dilaporkan sebanyak 1.779.127 pasien telah sembuh dari covid-19 (Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Data Satgas Penanganan covid-19 Jawa Timur, melaporkan hingga bulan April 2021 jumlah pasien konfirmasi positif covid-19 sebanyak 166.831 kasus. Pandemi covid-19 yang terjadi juga mengakibatkan kematian penduduk Jawa Timur sebanyak orang. Coronavirus disease 2019 akibat virus corona jenis baru (SARS-CoV-2) dan mutasinya ini juga mengakibatkan kematian 12.981 jiwa dengan penambahan 51 orang meninggal. Sementara angka konfirmasi kesembuhan secara kumulatif tercatat sebanyak 148.264 orang (Dinkes Jatim, 2021). Meskipun telah banyak informasi mengenai dampak akibat terjadinya infeksi covid-19, namun fakta dilapangan masih sering ditemukan masyarakat yang tidak percaya dengan adanya covid-19 dan cenderung abai terhadap protokol kesehatan yang berlaku. Terlebih lagi jika mereka tidak pernah menjumpai adanya kasus confirm covid-19 di sekitar mereka, maka persepsi yang dimiliki masyarakat akan semakin negatif tentang covid-19.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat / Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Fauci et al., 2020). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (covid-19). Gejala umum berupa demam  $38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat

dengan penderita covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seperti penyakit pernapasan lainnya, covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam (Velavan & Meyer, 2020). Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah (Yang et al., 2020). Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit maupun orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (Wang et al., 2020).

Saat ini, sebagian besar orang di seluruh dunia telah mendengar tentang virus corona dan perlunya mempraktikkan protokol kesehatan seperti melakukan kebersihan tangan dengan secara rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer berbasis alkohol, penggunaan masker saat beraktivitas diluar rumah serta menjaga jarak dengan orang lain untuk mencegah penyebaran covid-19. Beberapa individu secara ketat mematuhi protokol kesehatan untuk memastikan dirinya dan orang lain tidak terpapar covid-19, namun sebagian masyarakat masih banyak yang mengabaikan anjuran pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya transmisi covid-19 (Cori et al., 2020). Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap penyebaran dan pengendalian covid-19 di Indonesia adalah persepsi yang dimiliki oleh masyarakat terkait covid-19 itu sendiri. Persepsi merupakan salah satu faktor yang membentuk sebuah kesadaran pada diri seseorang. Tingkat kesadaran seseorang bisa dilihat dari bagaimana persepsi seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan, lebih mengarah kepada positif atau negatif (Sudarsono & Suharsono, 2016). Persepsi yang dimiliki individu akan berpengaruh kepada perilaku individu itu sendiri dalam menyikapi suatu masalah termasuk permasalahan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Ketika masyarakat mempersepsikan pandemi covid-19 sebagai suatu masalah yang mengancam bagi kesehatan mereka, maka masyarakat akan berupaya semaksimal mungkin untuk mampu menjaga diri mereka agar tidak terpapar covid-19 termasuk keluarga yang mereka miliki semisal dengan menerapkan protokol kesehatan. Namun ketika masyarakat berpersepsi negatif mengenai kejadian pandemi covid-19, maka dapat dipastikan bahwa perilaku negatif yang akan muncul

Guna melakukan pengukuran mengenai persepsi masyarakat terhadap pandemi covid-19 yang sedang terjadi, dibutuhkan adanya suatu instrumen yang valid dan reliabel untuk dimanfaatkan sebagai instrumen pengukuran persepsi yang dimiliki masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 saat ini

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian persepsi masyarakat tentang covid-19

## 3. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Pemilihan sampel penelitian ditentukan menggunakan simple random sampling dimana untuk bisa berpartisipasi dalam penelitian responden penelitian harus memenuhi kriteria penelitian yaitu : 1) berusia diatas 20 tahun, 2) merupakan penduduk Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, 3) berada di tempat saat dilakukan penelitian, 4) bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama pandemi covid-19 sehingga peneliti dan responden penelitian yang terlibat dalam kegiatan penelitian harus menerapkan protokol kesehatan saat melakukan pengumpulan data. Sebelum melakukan pengisian kuesioner penelitian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan penelitian. Jika responden penelitian bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian maka responden selanjutnya diminta untuk membubuhkan tandatangan pada lembar informed consent yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai bentuk kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Setelah dilakukan pengisian data, selanjutnya peneliti meminta lembar kuesioner untuk dilakukan pemeriksaan kembali. Jika ditemukan ada butir pertanyaan dan pernyataan penelitian yang belum terisi, maka peneliti meminta kembali kepada responden penelitian untuk melakukan pengisian data. Selanjutnya lembar kuesioner yang telah dilakukan pengisian dilakukan tabulasi data oleh peneliti untuk kemudian dilanjutkan dengan tahapan analisa data.

Data karakteristik responden penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi tentang kesehatan. Analisa data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Uji validitas kuesioner penelitian persepsi tentang covid-19 dilihat berdasarkan nilai R hitung yang didapatkan dan selanjutnya dibandingkan dengan R tabel (0,361). Jika nilai R hitung > R tabel maka butir kuesioner penelitian dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner penelitian dilakukan uji reliabilitas guna mengetahui apakah kuesioner penelitian yang telah disusun dapat dikatakan reliabel atau tidak sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis alpha cronbach dimana instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur jika nilai alpha cronbach yang didapatkan lebih dari 0,60. Tingkat reliabilitas kuesioner penelitian dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik jika nilai yang didapatkan antara 0,81-1,00, reliabilitas baik jika nilai yang didapatkan antara 0,61-0,80, reliabilitas sedang jika nilai yang didapatkan antara 0,41-0,60, reliabilitas cukup jika nilai yang didapatkan antara 0,21-0,40 dan reliabilitas lemah jika nilai yang didapatkan  $\leq 0,20$

## 4. Hasil Penelitian

Kuesioner penelitian yang telah disusun selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kepada 30 responden. Pada pengukuran pertama didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

No	Keterangan	Pengujian 1		Pengujian 2		Pengujian 3	
		n	%	n	%	n	%
1	Usia :						
	21-30 tahun	3	10,0	8	26,7	7	23,3
	31-40 tahun	18	60,0	19	63,3	18	60,0
	41-50 tahun	9	30,0	3	10,0	5	16,7
Jumlah		30	100,0	30	100,0	30	100,0
2	Jenis Kelamin :						
	Laki-laki	18	60,0	14	46,7	20	66,7
	Perempuan	12	40,0	16	53,3	10	33,3
Jumlah		30	100,0	30	100,0	30	100,0
3	Pendidikan terakhir :						
	Tamat SD	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Tamat SMP	3	10,0	4	13,3	0	0,0
	Tamat SMA	25	83,3	26	86,7	30	100,0
	Diploma / Sarjana	2	6,7	0	0,0	0	0,0
Jumlah		30	100,0	30	100,0	30	100,0
4	Pekerjaan :						
	Mengurus Rumah Tangga	9	30,0	3	10,0	4	13,3
	PNS	1	3,3	0	0,0	2	6,7
	Swasta	3	10,0	4	13,3	2	6,7
	Wiraswasta	6	20,0	8	26,7	6	20,0
	Petani	11	36,7	15	50,0	16	53,3
Jumlah		30	100,0	30	100,0	30	100,0
5	Sumber Informasi Kesehatan :						
	Televisi	15	50,0	17	56,7	10	33,3
	Internet	3	10,0	1	3,3	2	6,7
	Saudara	2	6,7	2	6,7	4	13,3
	Tetangga	4	13,3	7	23,3	1	3,3
	Tenaga Kesehatan	6	20,0	3	10,0	13	43,3
Jumlah		30	100,0	30	100,0	30	100,0

Sumber : data penelitian, 2021

Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner persepsi tentang covid-19 ini dilakukan sebanyak 3 kali pengukuran dimana masing-masing pengujian melibatkan 30 responden. Pada pengujian pertama didapatkan sebagian besar responden penelitian berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), sebagian besar responden penelitian adalah laki-laki yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), hampir separuh responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 11 responden (36,7%) dan separuh responden mendapatkan informasi tentang kesehatan dari televisi yaitu sebanyak 15 responden (50,0%). Pada pengujian kedua didapatkan sebagian besar responden penelitian berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 19 responden

(63,3%), lebih dari separuh responden penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 26 responden (86,7%), separuh responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 15 responden (50,0%) dan lebih dari separuh responden mendapatkan informasi tentang kesehatan dari televisi yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Pada pengujian ketiga didapatkan sebagian besar responden penelitian berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), sebagian besar responden penelitian adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 responden (53,3%), seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 30 responden (100,0%), lebih dari separuh responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan kurang dari separuh responden mendapatkan informasi tentang kesehatan dari televisi yaitu sebanyak 13 responden (43,3%)

b. Analisis validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian

Tabel 2. Analisis validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian

No	Butir Pernyataan	Pengujian 1	Pengujian 2	Pengujian 3	
		R hitung	R hitung	R hitung	Cronbach $\alpha$
1	Pernyataan 1	0,882	0,932	0,939	0,990
2	Pernyataan 2	0,916	0,942	0,942	
3	Pernyataan 3	0,489	0,464	0,881	
4	Pernyataan 4	-0,463	0,900	0,886	
5	Pernyataan 5	0,600	0,586	0,864	
6	Pernyataan 6	0,839	0,846	0,871	
7	Pernyataan 7	0,514	0,549	0,813	
8	Pernyataan 8	0,759	0,819	0,876	
9	Pernyataan 9	0,801	0,831	0,891	
10	Pernyataan 10	0,198	-0,328	0,912	
11	Pernyataan 11	0,454	0,513	0,855	
12	Pernyataan 12	-0,046	0,876	0,907	
13	Pernyataan 13	0,050	0,466	0,854	
14	Pernyataan 14	-0,151	0,378	0,865	
15	Pernyataan 15	0,332	0,900	0,897	
16	Pernyataan 16	0,613	0,592	0,923	
17	Pernyataan 17	0,799	0,761	0,870	
18	Pernyataan 18	0,562	0,540	0,918	
19	Pernyataan 19	0,811	0,810	0,797	
20	Pernyataan 20	0,238	0,870	0,939	
21	Pernyataan 21	0,416	0,475	0,902	
22	Pernyataan 22	-0,137	0,937	0,852	
23	Pernyataan 23	0,491	0,565	0,897	
24	Pernyataan 24	-0,338	0,847	0,876	
25	Pernyataan 25	0,402	0,415	0,841	
26	Pernyataan 26	-0,227	0,831	0,844	
27	Pernyataan 27	0,365	0,378	0,816	
28	Pernyataan 28	-0,444	-0,390	0,835	
29	Pernyataan 29	0,807	0,862	0,928	
30	Pernyataan 30	0,845	0,870	0,939	

Sumber : data penelitian, 2021

Dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian didapatkan seluruh butir pernyataan penelitian persepsi tentang covid-19 dinyatakan valid dengan nilai R hitung > R tabel (0,361). Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi tentang covid-19 didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,990 dimana

reliabilitas instrumen persepsi tentang covid ini dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik (skor cronbach alpha antara 0,81-1,00)

## 5. Pembahasan

Pada pengujian validitas dan reliabilitas pertama kuesioner persepsi tentang covid-19, didapatkan sebanyak 11 butir pernyataan tidak valid yang ditunjukkan dengan nilai R hitung < R tabel (0,361) yaitu pada butir pernyataan nomor 4, nomor 10, nomor 12, nomor 13, nomor 14, nomor 15, nomor 20, nomor 22, nomor 24, nomor 26 dan nomor 28. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pernyataan penelitian pada masing-masing butir yang dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan perubahan pada pernyataan penelitian yang dinyatakan tidak valid, peneliti melakukan pengujian kuesioner kembali kepada responden yang berbeda. Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang kedua didapatkan dua butir pernyataan kuesioner penelitian persepsi tentang covid-19 yang dinyatakan tidak valid (R hitung < R tabel) yaitu pada butir pernyataan nomor 10 dan nomor 28. Untuk dua butir pernyataan penelitian yang tidak valid, peneliti kembali melakukan perbaikan terhadap kalimat pernyataan penelitian yang disusun dan kemudian dilakukan pengujian kembali kepada responden penelitian yang berbeda. Dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian didapatkan seluruh butir pernyataan penelitian persepsi tentang covid-19 dinyatakan valid dengan nilai R hitung > R tabel (0,361). Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi tentang covid-19 didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,990 dimana reliabilitas instrumen persepsi tentang covid ini dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik (skor cronbach alpha antara 0,81-1,00)

Selain melakukan uji validitas pada variabel persepsi, dalam penelitian ini juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing dimensi persepsi (komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif). Dimensi pertama dari persepsi adalah komponen kognitif. Komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan atau informasi ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa 10 butir pernyataan terkait komponen kognitif tentang covid-19, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai R hitung > R tabel (0,361). Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi tentang covid-19 pada dimensi komponen kognitif didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,977 dimana reliabilitas instrumen persepsi tentang covid pada dimensi komponen kognitif ini dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik (skor cronbach alpha antara 0,81-1,00)

Komponen kedua dari persepsi adalah komponen afektif. Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Komponen afektif bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa 10 butir pernyataan terkait komponen afektif tentang covid-19, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai R hitung > R tabel (0,361). Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi tentang covid-19 pada dimensi komponen afektif didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,974 dimana reliabilitas instrumen persepsi tentang covid pada dimensi komponen afektif ini dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik (skor cronbach alpha antara 0,81-1,00)

Komponen terakhir dari persepsi adalah komponen konatif (behavioral). Komponen konatif merupakan akibat yang timbul pada diri masyarakat atau



individu dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa 10 butir pernyataan terkait komponen konatif (behavioral) tentang covid-19, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai R hitung  $>$  R tabel (0,361). Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi tentang covid-19 pada dimensi konatif (behavioral) didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,974 dimana reliabilitas instrumen persepsi tentang covid pada dimensi konatif (behavioral) ini dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik (skor cronbach alpha antara 0,81-1,00)

Robbins dan Judge (2009; Sudarsono & Suharsono, 2016) menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realita objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada namun perbedaan tersebut sering timbul. Rakhmat (2007; Sudarsono & Suharsono, 2016) menyatakan mengenai persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pernyataan ini didukung oleh Suharman (2005; Sudarsono & Suharsono, 2016) yang persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia

Persepsi menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan terutama selama masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan persepsi akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepatuhan yang dimiliki oleh masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Antara satu masyarakat dengan masyarakat lain cenderung memiliki perbedaan persepsi mengenai pandemi covid-19 yang sedang terjadi. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat persepsi itu sendiri merupakan interpretasi dari berbagai informasi yang didapatkan oleh masyarakat terkait pandemi covid-19. Semakin banyak dan semakin bermanfaat informasi yang didapatkan, maka akan semakin baik pula persepsi yang dimiliki masyarakat. Pengukuran persepsi masyarakat terkait covid-19 menjadi salah satu kebutuhan penting mengingat dengan mengetahui persepsi masyarakat mengenai covid-19 akan menjadikan pemerintah dan petugas kesehatan dapat menentukan sikap dan mengambil langkah terbaik guna mengatasi permasalahan covid-19 dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan terjadinya transmisi covid-19 dan memutus mata rantai penyebaran covid-19

## **6. Kesimpulan**

Dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian didapatkan seluruh butir pernyataan penelitian persepsi tentang covid-19 dinyatakan valid dengan nilai R hitung  $>$  R tabel (0,361). Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian persepsi tentang covid-19 didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,990 dimana reliabilitas instrumen persepsi tentang covid ini dikategorikan menjadi reliabilitas sangat baik (skor cronbach alpha antara 0,81-1,00)

## **7. Acknowledgement**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi terkait makalah penelitian ini

## Daftar Pustaka

- Cori, L., Bianchi, F., & Cadum, E. (2020). Risk perception and communication. *Reliability, Risk, and Safety, Three Volume Set*, 1303–1304. <https://doi.org/10.1201/9780203859759-193>
- Dinkes Jatim, D. K. (2021). PETA SEBARAN COVID-19 JATIM. 2–3. <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19—navigating the uncharted. *Mass Medical Soc.*
- Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pelibatan Satuan Kesehatan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia dalam Zoonosis (pp. 1–11). <https://www.kemhan.go.id/kuathan/wp-content/uploads/2017/02/Peraturan-Menteri-Pertahanan-Nomor-40-Tahun-2014-tentang-Pelibatan-Satuan-Kesehatan-Kementerian-Pertahanan-dan-Tentara-Nasional-Indonesia-dalam-Zoonosis.pdf>
- Pambengo, N. (2020). WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi. *Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo*, 1. <https://dinkes.gorontalooprov.go.id/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi/>
- Sari, Y. I. (2020). Sisi terang pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 89–94.
- Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Analisis Data COVID-19 Indonesia Update Per 21 April 2021. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia*, (January), 1–174.
- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (mindfulness) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di indonesia medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31–52.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID- 19 epidemic. *Tropical Medicine & International Health*, 25(3), 278.
- Wang, H. Y., Li, X. L., Yan, Z. R., Sun, X. P., Han, J., & Zhang, B. W. (2020). Potential neurological symptoms of COVID-19. *Therapeutic Advances in Neurological Disorders*, 13, 1–2. <https://doi.org/10.1177/1756286420917830>
- Yang, L., Liu, S., Liu, J., Zhang, Z., Wan, X., Huang, B., Chen, Y., & Zhang, Y. (2020). COVID-19: immunopathogenesis and Immunotherapeutics. *Signal Transduction and Targeted Therapy*, 5(1), 1–8.

# PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG COVID-19 ; VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENELITIAN

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ [ejournal.unisba.ac.id](http://ejournal.unisba.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG COVID-19 ; VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENELITIAN

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---